

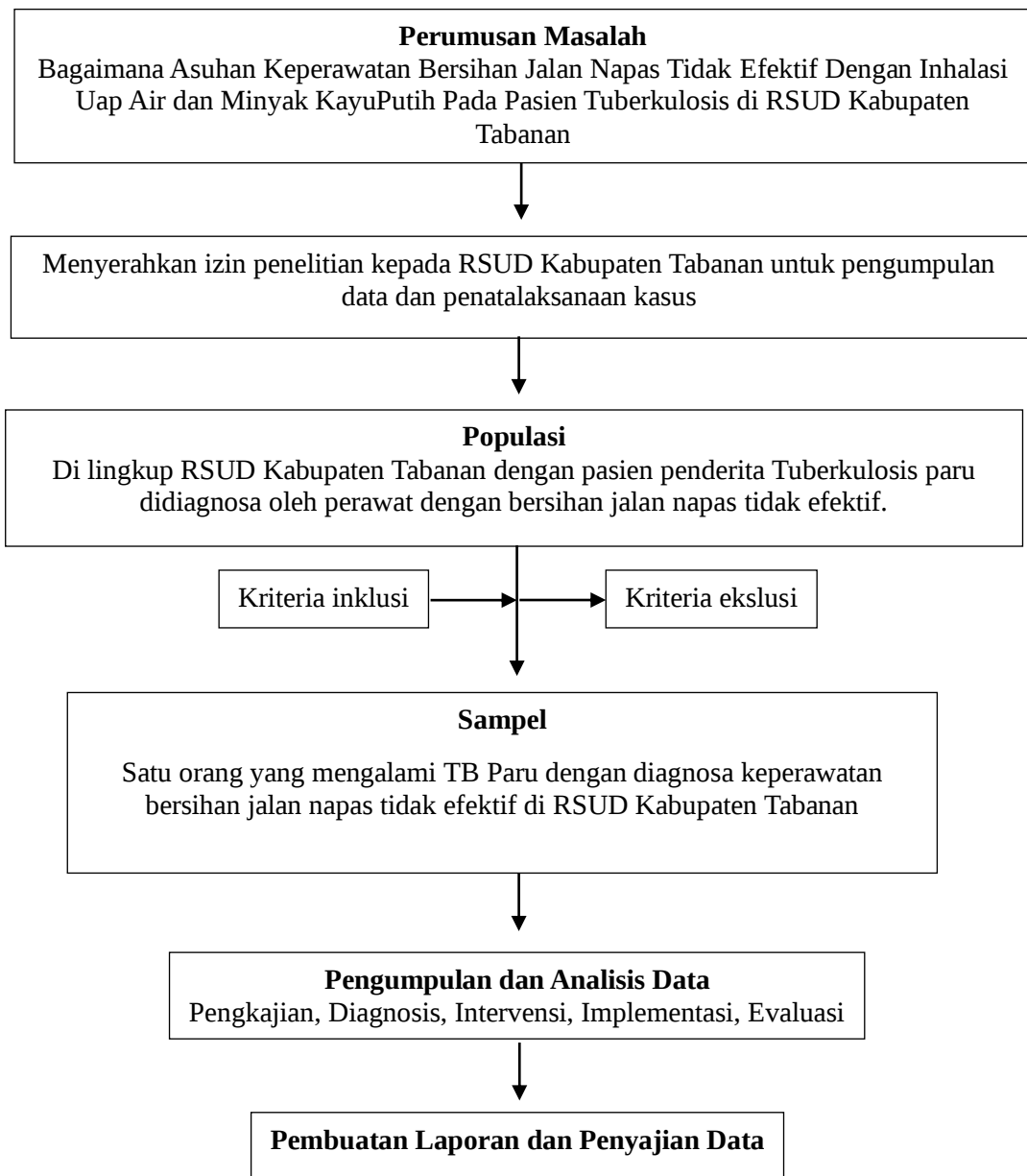
BAB III

METODE

A. Jenis Penelitian

Peneliti memadukan desain penelitian studi kasus dengan desain penelitian deskriptif dalam karya tulis ilmiah akhir ners ini. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengkarakterisasi (menjelaskan) kejadian-kejadian penting terjadi masa kini. Secara metodologis, penelitian deskriptif lebih mengutamakan informasi faktual dibandingkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus, yang memerlukan pemeriksaan menyeluruh terhadap satu unit penelitian, seperti klien tunggal, keluarga, kelompok, komunitas, atau organisasi. Meskipun jumlah respondennya terbatas, manfaat utama dari pendekatan ini adalah pengkajian secara menyeluruh yang memberikan gambaran jelas tentang satu unit topik (Nursalam, 2017). Peneliti melakukan penelitian di RSUD Tabanan membahas tentang asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien TBC yang memiliki masalah pembersihan saluran napas yang tidak efektif melalui penggunaan terapi inhalasi uap air dan minyak kayu putih

B. Alur Penelitian



Gambar 1 Alur Penelitian Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif dengan Inhalasi Uap Air dan Minyak Kayu Putih pada Pasien Tuberkulosis di RSUD Kabupaten Tabanan

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Ruang rawat inap RSUD Kabupaten Tabanan dijadikan sebagai tempat penelitian karya tulis ilmiah perawat ini, mulai dari judul yang disampaikan hingga selesainya penelitian. Perencanaan dan pengajuan judul dimulai pada bulan Februari 2024. Tahap pengumpulan data, analisis, dan pelaporan studi akan berlangsung antara bulan Maret hingga Mei 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Subyek yang sesuai dengan kebutuhan tertentu membentuk populasi (Nursalam, 2017). Seluruh pasien TB Paru RSUD Kabupaten Tabanan tahun 2024 yang memiliki diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif menjadi populasi karya ilmiah akhir ners ini.

2. Sampel

Bagian dari populasi dengan harga terjangkau yang cocok untuk pengambilan sampel untuk tujuan penelitian membentuk sampel. Sedangkan proses memilih subset populasi untuk mewakili populasi saat ini dikenal sebagai pengambilan sampel (Nursalam, 2017). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien tuberkulosis paru di RSUD Kabupaten Tabanan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu:

a. Kriteria inklusi

Ciri-ciri dan karakteristik peserta penelitian dari kelompok sasaran yang telah dicapai dan akan diteliti dikenal dengan kriteria inklusi:

- 1) Pasien tuberkulosis paru yang bersedia dijadikan responden
- 2) Pasien tuberkulosis paru yang mengalami gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif

b. Kriteria eksklusi

Individu yang memenuhi persyaratan inklusi tidak diperbolehkan untuk berpartisipasi dalam penelitian karena berbagai alasan yang juga memenuhi kriteria pengecualian (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dari penelitian ini, yakni :

- 1) Pasien tuberkulosis paru dengan hambatan komunikasi
- 2) Pasien tuberkulosis paru dengan kesadaran memburuk
- 3) Pasien dengan alergen produk minyak kayuputih

3. Besar sampel

Dalam studi kasus ini, ukuran dan besaran sampel adalah satu orang pasien.

4. Teknik Sampling

Proses memilih sebagian populasi untuk dijadikan sampel yang dapat mewakili populasi dikenal dengan teknik sampling. Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan topik penelitian dikenal sebagai teknik pengambilan sampel (Nursalam, 2017).

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel non-probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan sampel dari populasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sesuai dengan preferensi peneliti dikenal dengan istilah purposive sampling

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Jenis data

Karya ilmiah ini dihasilkan dengan menggunakan dua jenis data yang berbeda: data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Menurut (Nursalam, 2017) Informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari pengukuran, pengamatan survei, dan sumber lainnya dikenal sebagai data primer. Kategori data primer yang dikumpulkan meliputi identitas, keluhan utama, riwayat medis masa lalu, riwayat medis keluarga, pemeriksaan fisik, dan penilaian tanda vital.

b. Data sekunder

Data dari dokumen yang diperoleh dari pihak ketiga atau suatu lembaga disebut sebagai data sekunder (Nursalam, 2017). Data sekunder dikumpulkan dari catatan perkembangan pasien dan catatan medis, yang mencakup hasil tes dan resep obat yang diperlukan.

2. Metode pengumpulan data

Pendekatan topik dan mengumpulkan ciri-ciri subjek yang diperlukan untuk suatu penelitian adalah proses pengumpulan data (Nursalam, 2017).

Observasi terstruktur dan wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data. Data keluhan dispnea (sesak napas), disfagia, dan ortopnea dikumpulkan dengan metode wawancara. Melalui observasi, data tentang kecemasan, efektivitas batuk, dan keluaran dahak dikumpulkan. Informasi

tentang pola pernapasan, sianosis, berkurangnya suara napas, variasi frekuensi pernapasan, dan mengi kering dan/atau ronki diperoleh selama pemeriksaan fisik.

Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini, meliputi:

- a) Mengurus surat izin untuk menyampaikan kasus kelolaan, dengan direktur bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b) Mengurus surat izin pengambilan kasus yang sedang dikelola ke Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Penanaman Modal Daerah Pemerintah Kabupaten Tabanan.
- c) Setelah memperoleh izin dari Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Daerah Pemerintah Kabupaten Tabanan terkait pengambilan kasus kelolaan, surat diajukan ke bagian diklat dan bagian umum RSUD Tabanan.
- d) Setelah menerima surat balasan yang meminta izin untuk mengumpulkan informasi dan mengawasi kasus kelolaan, mahasiswa diantar ke ruang rawat inap dan melakukan pertemuan dengan kepala ruangan.
- e) Memperlihatkan surat izin untuk pengambilan kasus yang dikelola kepada kepala ruangan dan memulai diskusi formal tentang pengambilan kasus yang dikelola.
- f) Menggunakan pendekatan informal dengan menawarkan formulir persetujuan, mendiskusikan maksud dan tujuan penelitian, memberikan pengobatan inhalasi uap dengan minyak kayu putih kepada pasien yang dijadikan objek penelitian kasus. Pasien harus menandatangani formulir persetujuan jika bersedia

menerima terapi. Jika pasien menolak, peneliti akan menghormati haknya untuk menolak pengobatan tanpa paksaan

- g) Jika pasien menyetujui untuk menerima perawatan inhalasi uap minyak kayu putih. Pengkajian keperawatan akan dilakukan dengan menggunakan mengkaji biodata, keluhan utama, riwayat kesehatan masa lalu, riwayat kesehatan keluarga, pemeriksaan fisik, dan pemantauan tanda vital..
- h) Melakukan intervensi terapi inhalasi uap minyak kayu putih (pengobatan). Cara menghirup minyak kayu putih adalah dengan menggunakan corong kertas untuk menghirup uap dari baskom berisi air panas dengan empat hingga lima tetes minyak kayu putih. Pemberian inhlesi dilakukan sebanyak dua kali sehari, selama sepuluh sampai lima belas menit pada pagi dan sore hari.
- i) Mencatat Hasil pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan keadaan pasien

3. Instrumen pengumpulan data

Menurut (Nursalam, 2017) pengumpulan data adalah proses pendekatan topik dan mengumpulkan karakteristik subjek yang diperlukan untuk suatu proyek penelitian. Untuk mengumpulkan data untuk karya ilmiah akhir, perawat menggunakan struktur penilaian untuk asuhan keperawatan medical-bedah, yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Dengan menggunakan prosedur wawancara selanjutnya dikumpulkan data mengenai keluhan dispnea (sesak napas), ortopnea, dan kesulitan berbicara. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data kecemasan, keluaran sputum, kemampuan batuk efektif, dan kemampuan batuk. Teknik pemeriksaan fisik digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang berkurangnya suara napas, pola pernapasan, sianosis, *wheezing* dan/atau ronki kering, dan perubahan frekuensi pernapasan

Suara *wheezing* dan/atau ronki kering, bunyi napas dengan stetoskop, frekuensi pernapasan dengan jam tangan, dan lembar prosedur operasi standar penghirupan minyak kayu putih merupakan beberapa metode pemeriksaan fisik yang digunakan untuk mengumpulkan data (terlampir).

F. Pengolahan dan Analisis Data

Data ilmiah akhir yang kaya ini diproses dan dianalisis menggunakan alat analisis data kualitatif. Analisis data dapat diidentifikasi setelah peneliti mengumpulkan semua data di lokasi penelitian. Analisis fakta adalah hasil dari menyajikan fakta dan membandingkannya dengan ide-ide yang diterima; Diskusi ini kemudian diperluas sebagai opini diskusi. Menanggapi rumusan masalah tersebut, metode analisis yang digunakan adalah metodologi analisis naratif, yang menggambarkan kawaban dari pengamatan dan tanggapan yang diperoleh dari hasil penelitian dokumentasi yang menyeluruh (Nursalam, 2017).

Urutan analisis karya ilmiah terakhir perawat ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Transkrip berisi data informasi yang dikelompokkan untuk menjawab tujuan penelitian dikumpulkan dari data observasi dan wawancara yang dicatat sebagai catatan lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian datanya dimodifikasi agar sesuai dengan rancangan penelitian yang dibuat, yaitu memadukan teknik pendekatan studi kasus dengan rancangan penelitian deskriptif. Data disajikan secara naratif atau terorganisir, dan tanggapan vokal dari peserta penelitian dapat dimasukkan sebagai data pendukung.

3. Kesimpulan

Setelah penyajian data, selanjutnya dilakukan pembahasan dan perbandingan dengan temuan penelitian sebelumnya dan teori secara teoritis yang berkaitan dengan perilaku kesehatan. Setelah itu diambil kesimpulan dengan menggunakan metode induksi, yang mengikuti langkah-langkah terapi inovatif dan proses keperawatan serta mencakup pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, evaluasi, dan hasil analisis pemberian pengobatan efektif.

G. Etika Penelitian

Karena lebih dari 90% subjek yang digunakan dalam penelitian keperawatan adalah manusia, penelitian harus mematuhi pedoman etika penelitian. Tujuan dari etika ini adalah untuk mencegah peneliti melakukan pelanggaran terhadap hak (otonomi) masyarakat yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Tiga kategori prinsip etika yang berlaku dalam penelitian dan pengumpulan data: prinsip mamfaat, prinsip hak subyek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2017).

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Subyek tidak boleh menderita selama penelitian berlangsung, terutama jika tindakan pengobatan khusus telah dilakukan.

b. Bebas dari eksploitasi

Saat berpartisipasi dalam penelitian, subjek tidak boleh dihadapkan pada situasi yang merugikan. Peserta penelitian atau pemberi informasi harus dijamin bahwa informasinya tidak akan digunakan dengan cara yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti perlu hati-hati mempertimbangkan manfaat dan bahaya yang terkait dengan setiap aktivitas yang dilakukan subjek.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Sangat penting bahwa subjek studi diperlakukan secara manusiawi. Jika responden adalah klien, mereka bebas memutuskan apakah akan mengambil bagian dalam penelitian atau tidak tanpa khawatir tentang bagaimana hal itu dapat memengaruhi kesejahteraan mereka.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Setiap kerugian yang mungkin diderita oleh subjek saat penelitian sedang dilakukan adalah tanggung jawab peneliti, yang juga memiliki kewajiban untuk sepenuhnya mengkompensasi dan menjelaskan situasi.

c. *Informed consent*

Subjek harus diberitahu sepenuhnya tentang tujuan penelitian dan bebas memilih untuk berpartisipasi secara sukarela di dalamnya atau tidak.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Perlakuan yang adil untuk peserta penelitian diperlukan sebelum, selama, dan setelah penelitian. Mereka harus diperlakukan sama dan tidak dijauhi jika ternyata mereka tidak dapat atau tidak dapat mengambil bagian dalam penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Karena orang tersebut memiliki hak untuk meminta agar datanya dirahasiakan, kerahasiaan ditegakkan dan identitas anonim diperlukan.